

BAB 1

PENDAHULUAN

Masyarakat yang berada dalam kelompok gemuk sering kali merasa memiliki banyak masalah. Beberapa diantaranya ialah merasa bahwa tubuhnya kurang indah serta tak mudah memperoleh pakaian yang pantas dan cocok di tubuh. Hal tersebut menyebabkan mereka lebih sulit tampil menarik dibandingkan orang yang bertubuh normal (Mursito, 2008). Kegemukan (obesitas) dianggap tidak menguntungkan bagi kesehatan kita, karena dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti *diabetes mellitus*, batu empedu, hernia, varises (Tan dan Rahardja, 2007).

Obesitas juga berhubungan dengan kelebihan lemak tubuh, dengan demikian secara garis besar jika ingin menanggulangi kegemukan atau memerangi obesitas ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain, pembatasan kalori yang dimakan (diet), latihan fisik, dan obat-obatan (Tan dan Rahardja, 2007).

Obat-obatan yang bisa digunakan adalah penekan nafsu makan seperti amphetamin, fenfluramin, desfenfluramine, sedangkan obat yang dapat menghambat penyerapan lemak antara lain orlistat, dan obat yang bekerja dengan meningkatkan pengeluaran energi yaitu sibutramin. Akan tetapi, penggunaan amphetamin dilarang karena dapat menyebabkan ketagihan sedangkan fenfluramin tidak digunakan lagi karena dapat menyebabkan kelainan pada katub jantung (Guyton, 1997; Ganong 2003).

Selain mengatasi kegemukan dengan obat-obatan sintetik dapat pula digunakan obat-obatan tradisional yang diambil dari bahan alam. Obat-obatan tradisional menggunakan bahan ramuan dari tumbuh-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar pekarangan rumah, meskipun belum

jelas efek samping yang timbul yang membahayakan bagi kita (Thomas, 1989). Obat tradisional memang dapat digunakan untuk mengobati obesitas, namun tidak dapat dipungkiri bahwa obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yaitu manfaat yang belum jelas diketahui, dan juga pemilihan dosis yang masih perlu ditinjau. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan tanaman tradisional sebagai anti obesitas sangat dibutuhkan (Fudholy, 2001).

Beberapa tanaman yang sudah diteliti dan terbukti bersifat sebagai anti obesitas diantaranya adalah buah kayu putih (*Melaleuca leucadendron* L.) (Naur, 2010), pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.) (Xaferina, 2010), serta daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) (Putong, 2007).

Penelitian mengenai kandungan daun sirih (*Piper betle* L.) sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian mengenai efek antiseptik ekstrak eter daun sirih pada bakteri *Micrococcus luteus* dan *Escherichia coli* (Triatna, 1998). Penelitian mengenai anti obesitas juga pernah dilakukan, diduga ekstrak etanol daun sirih dapat menurunkan berat badan pada tikus putih jantan karena sifatnya yang dapat mengendapkan mukosa protein, di permukaan usus halus, sehingga makanan tidak diserap (Oli, 2010).

Bertitik tolak dari penelitian sebelumnya mengenai ekstrak etanol daun sirih yang dapat menurunkan berat badan tikus putih, maka untuk menentukan kebenaran informasi bahwa daun sirih mempunyai efek farmakologi sebagai anti obesitas, penelitian dengan menggunakan fraksi air ekstrak etanol daun sirih sebagai penurunan nafsu makan perlu dilakukan. Fraksi yang digunakan adalah fraksi air, sebab tanin bersifat polar dan senyawa yang bersifat polar larut dalam pelarut organik polar seperti air, dan tidak larut dalam pelarut organik non polar seperti benzene atau kloroform (Robinson, 1995). Air dapat melarutkan tanin yang memiliki sifat tidak larut dengan protein (Sarker dan Nahar, 2009).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemberian fraksi air ekstrak etanol daun sirih secara oral dapat memberikan efek penurunan nafsu makan dan berat badan tikus putih?
2. Apakah ada hubungan yang linear antara peningkatan dosis fraksi air ekstrak etanol daun sirih secara oral dengan efek penurunan nafsu makan dan berat badan tikus putih?

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa pemberian fraksi air ekstrak etanol daun sirih secara oral dapat memberikan efek penurunan nafsu makan dan berat badan tikus putih, dan untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara peningkatan dosis fraksi air ekstrak etanol daun sirih secara oral dengan efek penurunan nafsu makan dan berat badan tikus putih.

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pemberian fraksi air ekstrak etanol daun sirih secara oral dapat memberikan efek penurunan nafsu makan dan berat badan tikus putih.
2. Terdapat hubungan yang linear antara peningkatan dosis fraksi air ekstrak etanol daun sirih secara oral dengan efek penurunan nafsu makan dan berat badan tikus putih.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pendukung untuk studi lebih lanjut antara lain uji toksisitas, uji farmakologi eksperimental dan uji klinis, dan setelah melalui penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang cukup, diharapkan dapat memberi informasi secara ilmiah kepada masyarakat luas mengenai manfaat dari fraksi air ekstrak etanol daun sirih untuk menurunkan nafsu makan dan berat badan, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap manfaat fraksi air ekstrak etanol daun sirih sebagai obat anti obesitas.